

# Regional Fiscal In Brief

Vol I/Maret/2025

ALCo

Provinsi Bangka  
Belitung

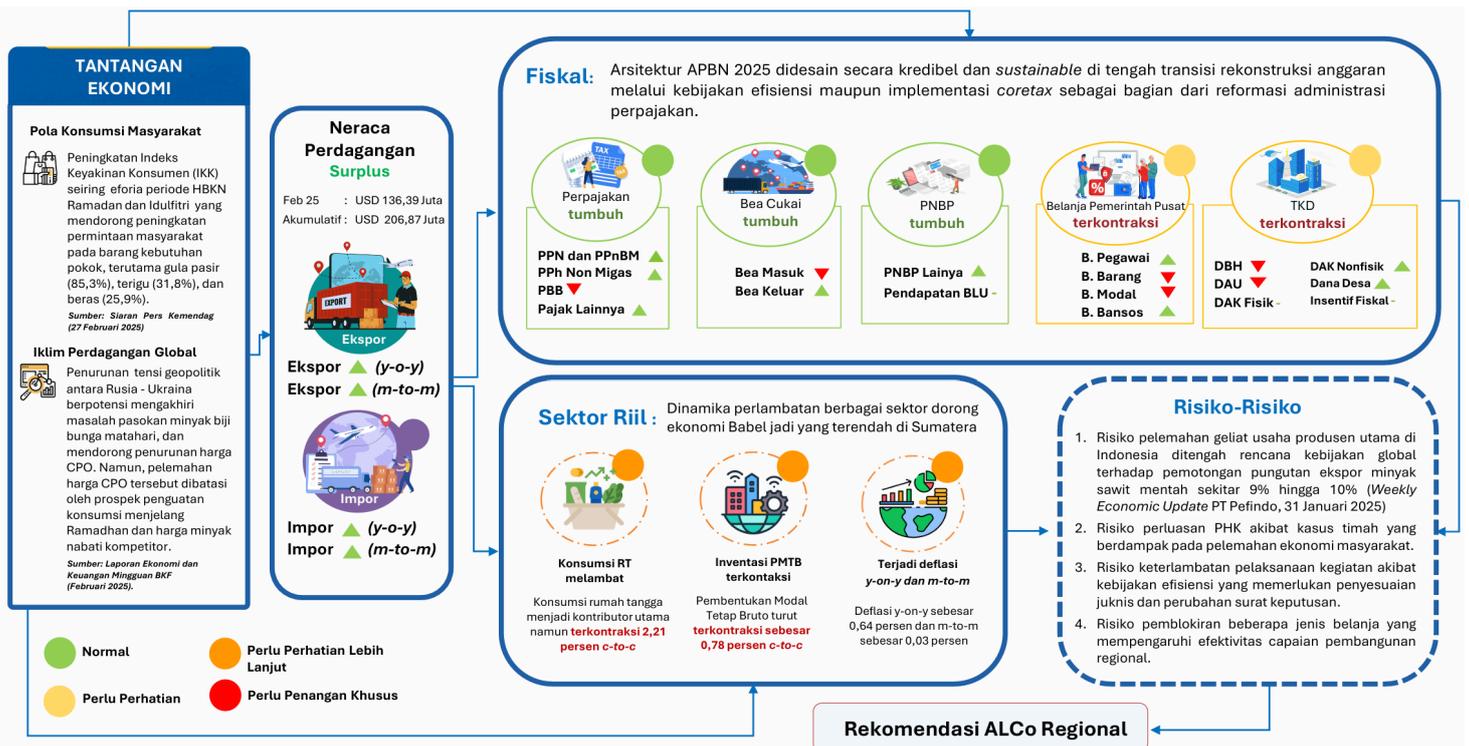
## EXECUTIVE SUMMARY

Neraca perdagangan Bangka Belitung per Februari 2025 tetap resilien dan tercatat surplus seiring dengan iklim dagang global yang kondusif bagi ekspansi komoditas unggulan, yakni timah dan produk turunan CPO berupa *RBD Palm Olein*. Di sisi lain, impor juga turut tumbuh seiring pengadaan kapal tugboat pada industri pengolahan.

Dalam skala domestik, terjadi peningkatan permintaan terhadap barang-barang kebutuhan pokok menjelang Ramadhan, terutama gula pasir dan terigu. Namun, penurunan harga pada kelompok pengeluaran lainnya memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mendorong deflasi, baik secara *y-on-y* atau *m-t-m*. Dalam hal ini, peran fiskal baik APBN maupun APBD menjadi *buffer* untuk mendukung pembangunan dan menjaga kestabilan ekonomi regional.

Pendapatan APBN mampu tumbuh 30,98 persen dan masih didominasi penerimaan perpajakan, meskipun sisi belanja mengalami kontraksi sebesar 10,16 persen. Sementara itu, pendapatan APBD berkontraksi cukup penurunan sebesar 24,61 persen sedangkan belanja juga mengalami pertumbuhan 8,50 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

## Strategic Dashboard



# PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN

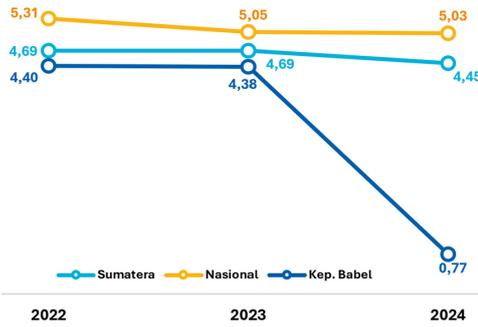
## Pertumbuhan Ekonomi



c-to-c  
**0,77**  
persen

y-on-y  
**0,94**  
persen

q-t-q  
**3,48**  
persen



Secara c-to-c terendah Se-Sumatera & Nasional

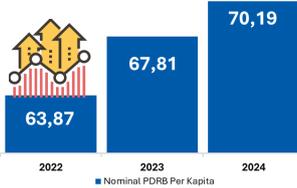
Sumatera ➡ **4,45%**

Nasional ➡ **5,03%**

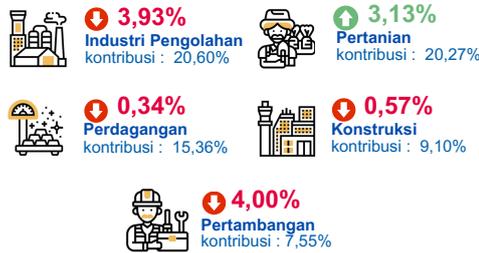
Dampak kasus dugaan korupsi tata niaga timah yang muncul sejak awal tahun 2024 berakibat pada lesunya perekonomian Kepulauan Bangka Belitung

## PDRB per Kapita mengalami tren kenaikan dalam tiga tahun terakhir

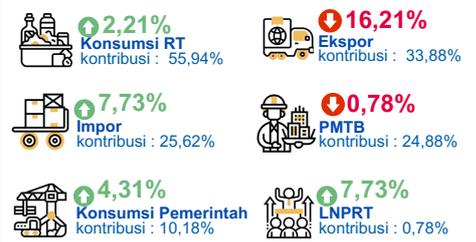
(dalam juta rupiah)



## PDRB LAPANGAN USAHA - Tahun 2024



## PDRB PENGELUARAN - Tahun 2024



## Inflasi

JAN'25 - FEB'25 month to month  
**-0,88**  
persen

FEB'25 - FEB'24 year on year  
**-0,64**  
persen

FEB'25 - DES'24 year to date  
**-0,03**  
persen



Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang inflasi utama pada Februari 2025

## Komoditas Penyumbang Deflasi (y-o-y)



## Komoditas Penyumbang Deflasi (m-to-m)



## Neraca Perdagangan



Februari 2025  
**US \$ 136,39 Jt**  
↑ 875,6%

### Ekspor

**US \$ 137,95 jt**  
↑ 840,35%

### Impor

**US \$ 1,56 jt**  
↑ 126,09%

## Indikator Kesejahteraan

IPM  
**74,55**  
↑ 0,62%

Dimensi Pengetahuan  
HLS: 12,49 tahun  
RLS: 8,33 tahun

Umur Panjang dan Hidup Sehat  
UHH: 74,12 tahun

Hidup Layak  
Pengeluaran Per Kapita: Rp13,67 juta

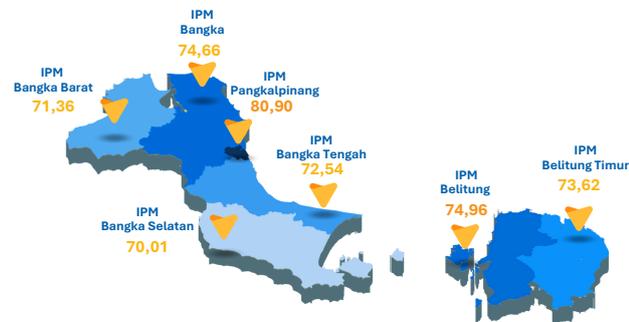
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja  
Feb-24: 70,66 ➡ Ags-24: 68,87

NTP Feb-25  
**153,93**  
↑ 3,70%  
dari Jan-25

Tingkat Pengangguran Terbuka  
Feb-24: 3,85 ➡ Ags-24: 4,63

NTN Feb-25  
**110,85**  
↓ 0,65%  
dari Jan-25

Serapan Tenaga Kerja Tertinggi  
Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan: **24,91%**



IPM Babel 2024 sebesar 74,55 termasuk kategori tinggi.

Peningkatan IPM tahun 2024 didukung oleh peningkatan semua dimensi penyusunnya, baik untuk Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, maupun Pengeluaran Riil per Kapita.



Tingkat kemiskinan Babel September 2024 sebesar 5,08 persen. Capaian tersebut terendah keempat secara nasional.



# Highlight POSISI APBN s.d. 28 FEBRUARI 2025

## I-Account APBN Kep. Bangka Belitung

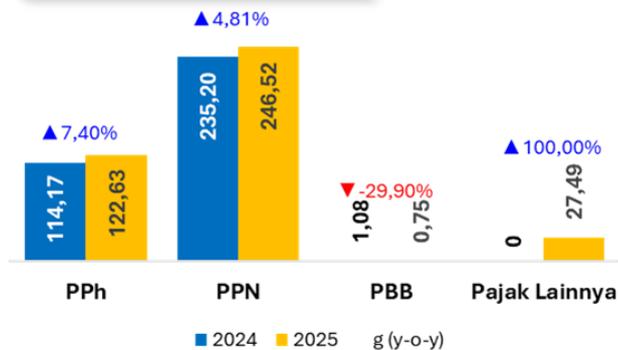
(dalam miliar rupiah)

Uraian	2024			2025			% Growth
	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	
a	b	c	d	e	f	g	
<b>A. Pendapatan Negara</b>	<b>3.659,50</b>	<b>381,86</b>	<b>10,43%</b>	<b>3.296,03</b>	<b>500,15</b>	<b>15,17%</b>	<b>30,98%</b>
<b>I. Penerimaan Dalam Negeri</b>	<b>3.659,50</b>	<b>381,86</b>	<b>10,43%</b>	<b>3.296,03</b>	<b>500,15</b>	<b>15,17%</b>	<b>30,98%</b>
<b>1. Penerimaan Perpajakan</b>	<b>3.511,98</b>	<b>350,94</b>	<b>9,99%</b>	<b>3.141,17</b>	<b>461,16</b>	<b>14,68%</b>	<b>31,41%</b>
<b>a. Pajak Dalam Negeri</b>	<b>3.448,10</b>	<b>350,46</b>	<b>10,16%</b>	<b>3.125,45</b>	<b>397,54</b>	<b>12,72%</b>	<b>13,43%</b>
Pajak Penghasilan Non Migas	1.591,18	114,17	7,18%	1.184,74	122,63	10,35%	7,40%
Pajak Pertambahan Nilai	1.726,64	235,20	13,62%	1.908,46	246,52	12,92%	4,81%
Pajak Bumi dan Bangunan	101,10	1,08	1,06%	32,20	0,75	2,34%	-29,90%
Cukai	-	0,01	0,00%	-	0,15	0,00%	1255,08%
Pajak Lainnya	29,18	-	0,00%	0,05	27,49	54889%	100,00%
<b>b. Pajak Perdagangan Internasional</b>	<b>63,88</b>	<b>0,48</b>	<b>0,75%</b>	<b>15,71</b>	<b>63,62</b>	<b>404,88%</b>	<b>13133,70%</b>
Bea Masuk	5,29	0,12	2,24%	5,48	0,01	0,09%	-95,79%
Bea Keluar	58,59	0,36	0,62%	10,23	63,62	621,73%	17470,64%
<b>2. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	<b>147,52</b>	<b>30,92</b>	<b>20,96%</b>	<b>154,87</b>	<b>38,99</b>	<b>25,18%</b>	<b>26,11%</b>
Pendapatan PNBP Lainnya	97,24	30,92	31,80%	105,08	38,99	37,11%	26,11%
Pendapatan Badan Layanan Umum	50,28	-	0,00%	49,78	-	0,00%	0,00%
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>10.473,50</b>	<b>1.619,74</b>	<b>15,47%</b>	<b>9.668,23</b>	<b>1.455,16</b>	<b>15,05%</b>	<b>-10,16%</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	<b>3.702,96</b>	<b>397,39</b>	<b>10,73%</b>	<b>2.965,46</b>	<b>250,07</b>	<b>8,43%</b>	<b>-37,07%</b>
Belanja Pegawai	1.303,92	165,33	12,68%	1.278,77	178,05	13,92%	7,69%
Belanja Barang	1.776,39	210,65	11,86%	1.121,61	66,08	5,89%	-68,63%
Belanja Modal	614,48	21,41	3,48%	555,18	1,48	0,27%	-93,10%
Belanja Bantuan Sosial	8,18	-	0,00%	9,90	4,46	45,00%	100,00%
<b>II. Transfer ke Daerah</b>	<b>6.770,54</b>	<b>1.222,35</b>	<b>18,05%</b>	<b>6.702,77</b>	<b>1.205,09</b>	<b>17,98%</b>	<b>-1,41%</b>
a. Dana Perimbangan	6.377,05	1.183,93	18,57%	6.331,66	1.150,45	18,17%	-2,83%
1) Dana Bagi Hasil	644,78	74,88	11,61%	543,62	47,51	8,74%	-36,56%
2) Dana Alokasi Umum	4.369,34	939,34	21,50%	4.500,91	932,96	20,73%	-0,68%
3) Dana Alokasi Khusus	1.362,92	169,72	12,45%	1.287,12	169,99	13,21%	0,16%
- DAK Fisik	493,77	-	0,00%	335,20	-	0,00%	0,00%
- DAK Nonfisik	869,15	169,72	19,53%	951,93	169,99	17,86%	0,16%
b. Insentif Fiskal	98,10	-	0,00%	71,95	-	0,00%	0,00%
c. Dana Desa	295,39	38,42	13,01%	299,17	54,64	18,26%	42,23%
<b>C. Surplus/Defisit Anggaran (A-B)</b>	<b>-6813,99</b>	<b>-1237,89</b>	<b>18,17%</b>	<b>-6372,20</b>	<b>-955,01</b>	<b>14,99%</b>	<b>-22,85%</b>

## Kinerja Pendapatan APBN

- Pendapatan regional Kep. Bangka Belitung terealisasi sebesar Rp500,15 M dan telah mencapai 15,17% dari target.
- **Penerimaan Pajak** didominasi PPN (Rp246,52 M) dan PPh (Rp122,63 M) yang tumbuh positif seiring peningkatan aktivitas dan kepatuhan wajib pajak. Di sisi lain, skema deposit pajak mendorong akselerasi Pajak Lainnya tumbuh signifikan 54.889% dari tahun sebelumnya.
- **Bea Keluar** mendominasi dalam postur Bea Cukai sebesar 99,75%. Akselerasi ekspor komoditi CPO di tengah peningkatan permintaan global dorong Bea Keluar tumbuh signifikan 17.471% dari capaian tahun sebelumnya, dan telah melampaui target 2025 sebesar 621,73%.
- Capaian positif **PNBP Lainnya** didukung oleh Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum sebagai kontributor utama yang tumbuh 15,51%.

### Realisasi Pajak per Jenis



Sumber: Kanwil DJP Sumsel Babel (diolah)

### Realisasi Bea dan Cukai Per Bulan

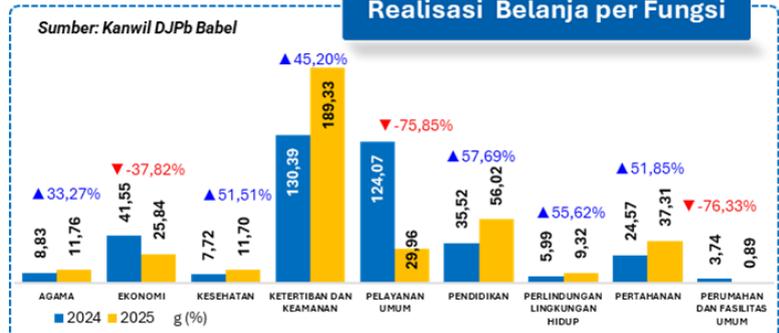


Sumber: Kanwil DJBC Sumbagtim (diolah)

## Kinerja Belanja APBN

- **Belanja Barang** dan **Belanja Modal** terdampak signifikan atas kebijakan efisiensi, terutama belanja jasa dan perjalanan dinas, serta belanja modal atas pembangunan Pantai Penyak dan revitalisasi Taman Bay Park.
- **Belanja fungsi ketertiban dan keamanan** mendominasi seiring dengan penguatan peran Polri dalam satgas pengamanan dan tim ketapang regional.
- **DAU** berkontraksi karena belum terdapat realisasi DAU *Spesific Grant*
- **Dana Desa** tumbuh signifikan sebesar 42,23% dari tahun sebelumnya, yang terdiri dari Dana Desa Earmark Rp38,32 M dan Dana Desa Reguler Rp16,32 M kepada 99 desa.

### Realisasi Belanja per Fungsi



Sumber: Kanwil DJPb Babel

# Highlight POSISI APBD s.d. 28 FEBRUARI 2025

## I-Account APBD Konsolidasian

(dalam miliar rupiah)

### Realisasi TKD Per Jenis

#### Dana Bagi Hasil

Rp47,51 Miliar  
(8,74% pagu)  
▼ 36,56% yoy

#### Dana Alokasi Umum

Rp932,96 Miliar  
(20,73% pagu)  
▼ 0,68% yoy

#### DAK Fisik

Rp0  
(belum ada realisasi)

#### DAK Non Fisik

Rp169,99 Miliar  
(17,86% pagu)  
▲ 0,16% yoy

#### Insentif Fiskal

Rp0  
(belum ada realisasi)

#### Dana Desa

Rp54,64 Miliar  
(18,26% pagu)  
▲ 42,23% yoy

### Rincian Penyaluran Dana Desa

#### EARMARK

38,32 M  
Salur 99 desa

#### REGULER

16,32 M  
Salur 99 desa

URAIAN	2024			2025			
	Pagu	Realisasi	% Real	Pagu	Realisasi	% Real	% Growth
<b>A. Pendapatan</b>	<b>8.874,52</b>	<b>1.279,05</b>	<b>14,41%</b>	<b>8.832,82</b>	<b>964,34</b>	<b>10,92%</b>	<b>-24,61%</b>
I. Pendapatan Asli Daerah	2.079,89	183,99	8,85%	2.109,10	166,06	7,87%	-9,75%
- Pajak Daerah	1.513,30	152,04	10,05%	1.407,46	126,68	9,00%	-16,68%
- Retribusi Daerah	153,94	8,73	5,67%	415,74	29,23	7,03%	234,89%
- Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	57,05	0,00	0,00%	57,28	0,00	0,00%	0,00%
- Lain-Lain PAD yang Sah	355,60	23,23	6,53%	228,62	10,14	4,44%	-56,34%
II. Pendapatan dari Dana Transfer	6.748,95	1.094,06	16,21%	6.704,68	797,86	11,90%	-27,07%
III. Lain - lain Pendapatan Daerah	45,69	1,00	2,20%	19,05	0,42	2,21%	-58,08%
<b>B. Belanja Daerah dan Transfer</b>	<b>10.113,77</b>	<b>545,95</b>	<b>5,40%</b>	<b>9.641,26</b>	<b>592,33</b>	<b>6,14%</b>	<b>8,50%</b>
I. Belanja Operasi	8.042,62	506,74	6,30%	7.976,68	552,91	6,93%	9,11%
- Belanja Pegawai	4.067,37	349,16	8,58%	4.616,63	428,53	9,28%	22,73%
- Belanja Barang dan Jasa	3.523,29	144,99	4,12%	3.175,41	123,48	3,89%	-14,84%
- Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00%	0,00	0,00	0,00%	0,00%
- Belanja Subsidi	2,14	0,04	1,81%	2,43	0,30	12,38%	675,27%
- Belanja Hibah	427,82	12,55	2,93%	159,15	0,60	0,38%	-95,22%
- Belanja Bantuan Sosial	22,01	0,01	0,03%	23,07	0,00	0,00%	-100,00%
II. Belanja Modal	1.220,09	8,82	0,72%	920,78	0,00	0,00%	-100,00%
III. Belanja Tidak Terduga	94,75	0,69	0,73%	71,82	0,14	0,20%	-79,58%
IV. Transfer Pemerintah Daerah	756,31	29,70	3,93%	671,98	39,28	5,85%	32,23%
- Transfer/Bagi Hasil ke Desa	0,00	0,17	0,00%	27,60	7,58	27,46%	4457,31%
- Transfer Bantuan Keuangan	756,31	29,54	3,91%	644,38	31,70	4,92%	7,32%
<b>C. Surplus/Defisit Anggaran</b>	<b>-1.239,25</b>	<b>733,10</b>	<b>-59,16%</b>	<b>-808,43</b>	<b>372,01</b>	<b>-46,02%</b>	<b>-49,26%</b>
<b>D. Pembiayaan Daerah</b>	<b>1.239,25</b>	<b>192,17</b>	<b>15,51%</b>	<b>808,43</b>	<b>-4,00</b>	<b>-0,49%</b>	<b>-102,08%</b>
- Penerimaan Pembiayaan Daerah	1.362,95	192,17	14,10%	893,54	0,00	0,00%	-100,00%
- Pengeluaran Pembiayaan Daerah	123,69	0,00	0,00%	85,11	4,00	4,70%	0,00%
<b>SIILPA</b>	<b>0,00</b>	<b>925,27</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00</b>	<b>368,01</b>	<b>0,00%</b>	<b>-60,23%</b>

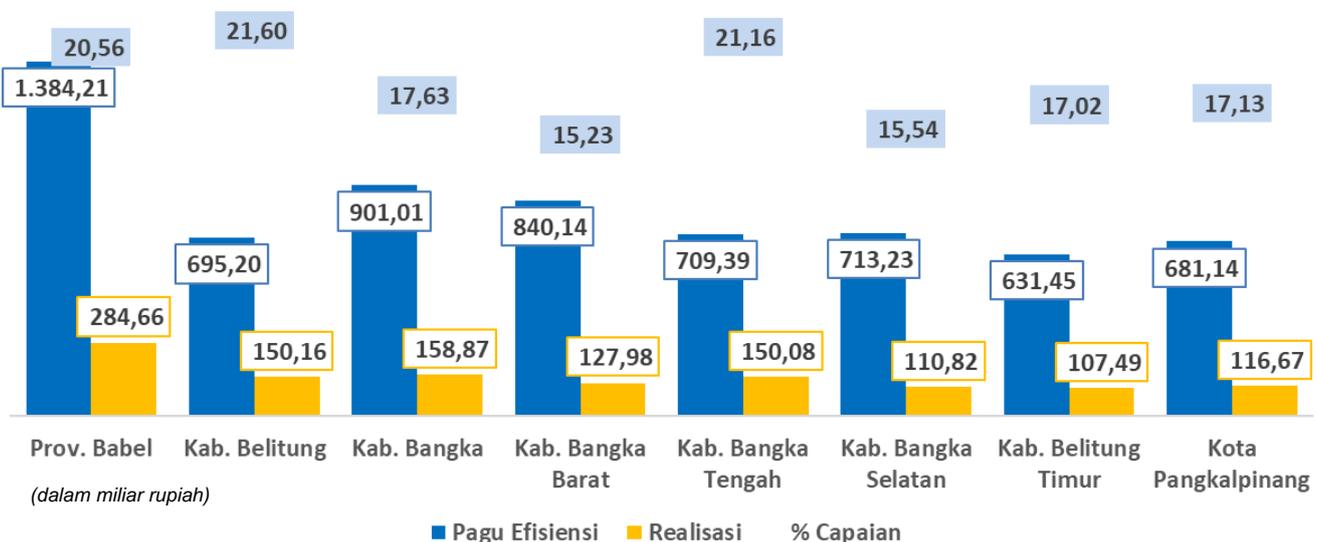
## Kinerja Pendapatan APBD

- **Pendapatan Daerah** regional Bangka Belitung terealisasi sebesar Rp964,34 M atau 10,92% dari target 2025 terkontraksi 24,61 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- **Pendapatan Asli Daerah** terealisasi Rp166,06 miliar atau 7,87 persen dari target, terkontraksi 9,75 persen. Kontraksi didorong oleh turunnya kinerja pajak daerah sebesar 16,68 persen.
- Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terbesar bersumber dari Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

## Kinerja Belanja APBD

- **Belanja Daerah dan Transfer** regional Bangka Belitung terealisasi sebesar Rp592,33 M atau 6,14% dari target 2025, tumbuh 8,50 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Realisasi Belanja Daerah dan Transfer regional didominasi **Belanja Operasi** dengan kontribusi mencapai 93,35 persen dari total realisasi.
- **Belanja Pegawai** memberikan kontribusi 72,35 persen dari total realisasi belanja daerah. Sementara, belum terdapat realisasi Belanja Modal.

## Penyaluran TKD Per Pemda



# ACTION PLANS



## PENGAMANAN BAHAN POKOK

Menjelang Hari Raya Idul Fitri, pemerintah perlu memastikan kesediaan stok bahan pangan pokok yang kebutuhannya meningkat seperti telur, beras, tepung, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, dan bahan makanan pokok lainnya.

## PELAKSANAAN APBD

- Sehubungan adanya Instruksi efisiensi belanja, Pemda perlu melakukan penyesuaian pos-pos belanja APBD dan memprioritaskan belanja-belanja yang memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat dan berdampak bagi pergerakan ekonomi.
- Pemda perlu melakukan percepatan belanja daerah, terutama belanja bantuan sosial dan belanja yang bersifat padat karya untuk mendorong perekonomian.
- Pimpinan Daerah agar mendorong para OPD segera memenuhi persyaratan penyaluran TKD secara lengkap untuk menghindari risiko gagal salur, sekaligus dalam rangka memaksimalkan penyerapan TKD.
- Apabila diperlukan, Pemda agar dapat menggunakan pembiayaan kreatif (*creative financing*) dalam pembangunan infrastruktur melalui skema KPBU (Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha) atau pembiayaan lainnya.

## PELAKSANAAN APBN

- Satker K/L agar berkoordinasi dengan Eselon I masing-masing untuk memastikan keberlanjutan kegiatan yang menggunakan mekanisme kontrak *multiyear*. Selain itu, terhadap proyek yang dialihkan ke satker lain (dampak perubahan organisasi), agar diukur capaian fisik penyelesaian proyek-proyek yang belum selesai tersebut.
- Satker agar mengajukan penerbitan dan memanfaatkan Kartu Kredit Pemerintah secara optimal dalam melakukan transaksi belanja Uang Persediaan.
- Satker agar mendorong pemanfaatan Digipay dalam melakukan transaksi belanja dalam rangka mendukung digitalisasi keuangan.

“Jaga Kestabilan, Peran Fiskal di Regional Bangka Belitung Terus Dioptimalkan Bagi Pembangunan Daerah di Tengah Transformasi Birokrasi.”

Regional Fiscal in Brief Vol I / Maret/2025

